

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pinang (*Areca catechu* L.) adalah salah satu komoditi perkebunan yang saat ini menjadi salah satu komoditi perdagangan ekspor Indonesia. Penyebaran tanaman pinang di Indonesia dengan areal cukup baik terdapat di 14 Provinsi antara lain: Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Bengkulu, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Papua dan Irian Jaya Barat (Adef, 2020). Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (2016), petani umumnya menanam pinang secara tradisional sebagai tanaman batas kebun atau tanaman pagar. Beberapa varietas yang diketahui yaitu pinang hutan, pinang irisan, pinang merah, pinang Betara, pinang wangi, dan pinang Thailand.

Manfaat dari pinang sebagai ramuan-ramuan obat untuk sakit perut, nyeri di kepala, kosmetik dan bahan-bahan untuk upacara adat. Selain itu juga tanaman pinang biasa dimanfaatkan sebagai bahan baku industri, kosmetik, dan bisa juga sebagai tanaman hias (Divya, Rakshitha, Ramya, Jeevan, Shashikala, Jegan, 2017)

Prospek tanaman pinang merupakan salah satu komoditas utama perkebunan masyarakat dengan nilai produksi meningkat setiap tahunnya. Produksi pinang Indonesia mencapai 41,1 ribu ton pada tahun 2015 meningkat setiap tahunnya dari 2021 dengan produksi 42 ribu ton (BPS, 2022)

Di Provinsi Jambi pinang merupakan komoditi ekspor unggulan pada kelompok komoditi pertanian. Lebih dari tiga perempat bagian nilai ekspor kelompok ini disumbangkan oleh pinang. Nilai ekspornya mengungguli nilai ekspor komoditi pertanian lainnya seperti kopi, teh, dan rempah-rempah. Nilai

ekspor pinang asal Provinsi Jambi selama tahun 2021 tercatat sebesar US\$ 141 juta. Kontribusinya hampir 40% terhadap total ekspor pinang secara nasional. Ekspor pinang Jambi meningkat signifikan pada tahun 2021, lebih dari 40% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hasil analisis secara statistik time-series menunjukkan bahwa nilai ekspor pinang di Provinsi Jambi masih akan meningkat sekitar 10% (BPS, 2022).

Perkembangan luas, produksi dan produktifitas tanaman pinang di Provinsi Jambi dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 luas areal, produksi, dan produktifitas tanaman pinang di Provinsi Jambi.

Tahun	Luas areal/area (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (kg/Ha)
	TBM	TM	TTM/ TR	Jumlah/ total		
2017	5,076	15,079	831	20,985	13,395	888
2018	5,307	15,385	839	21,531	13,447	874
2019	5,350	15,622	847	21,819	13,735	879
2020	5,555	15,738	838	22,128	13,991	889
2021	5,592	15,925	870	22,387	28,480	1,788

Sumber : dinas perkebunan Provinsi Jambi (2021)

Keterangan : TBM : Tanaman belum menghasilkan

TM : Tanaman menghasilkan

TTM/TR: Tanaman tidak menghasilkan/tanaman rusak

Provinsi Jambi merupakan salah satu penghasil pinang di Indonesia, dengan 10 Kabupaten/Kota yang bergerak dibidang budidaya pinang. Kondisi luas lahan, produktivitas pinang di Wilayah Pantai Timur Provinsi Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2018 luas lahan 10.632 ha dan produktivitas 9,955 ton/ha (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2017).

Provinsi Jambi sebagai sentra penyebaran pinang terbesar di Indonesia, hasil eksplorasi dan identifikasi menghasilkan 5 aksesori pinang yang potensial,

yaitu Betara-1, Betara 2, Muara Sabak Timur-1, Muara Sabak Timur 2 dan Muara Sabak Timur-3 (Miftahorachman, 2016).

Provinsi Jambi memiliki varietas pinang unggulan, yaitu pinang betara. Pinang betara dinyatakan sebagai pinang unggulan dengan SK Mentan Nomor 199/Kpts/SR.120/1/2013. Keunggulan pinang betara yang pertama adalah pertumbuhan lebih cepat, pada usia 4-5 tahun, pohon pinang ini sudah mulai menunjukkan tanda-tanda belajar berbuah. Usia pinang betara ini pun lama, bisa mencapai 25 tahun. Keunggulan yang kedua adalah produksi buahnya banyak, pinang betara memiliki buah yang lebat dan buah pinang ini tergolong besar dibandingkan pinang lokal lainnya (BPS, 2022).

Pada pembibitan tanaman pinang dibutuhkan media tanam yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman. media tanam yang sering digunakan adalah tanah ultisol.

Tanah ultisol merupakan tanah yang memiliki masalah kemasaman tanah, bahan organik rendah, nutrisi makro dan mikro rendah, dan memiliki ketersediaan P sangat rendah akibat terikat oleh Al dan Fe. Tanah ultisol memiliki sebaran yang luas dan banyak digunakan di bidang pertanian. Masalah tanah ultisol seperti pH tanah yang rendah, kadar bahan organik rendah, unsur hara seperti N, P, dan K rendah dan kemandapan agregatnya yang lemah, dapat mengganggu pertumbuhan tanaman (Notohadiprawiro, 2006).

Usaha untuk menjamin keberhasilan pengembangan pembibitan pinang, perlu adanya kegiatan pemeliharaan yang memadai dipembibitan salah satunya pemupukan. Pemupukan yaitu salah satu cara untuk memperbaiki tingkat kesuburan tanah dan meningkatkan pertumbuhan tanaman dan menambah unsur

hara yang dibutuhkan tanaman. Salah satu pupuk yang dapat digunakan dalam pembibitan tanaman pinang adalah pupuk kieserite.

Pupuk kieserite adalah pupuk yang mengandung unsur hara magnesium (Mg) sulfur (S) berfungsi untuk menaikkan pH tanah dan pembentukan klorofil sehingga warna daun lebih hijau dan membantu proses fotosintesis serta dapat meningkatkan penyerapan unsur hara N, P, dan K oleh tanaman. Menurut (Sihombing 2011), pupuk kieserit memiliki fungsi untuk menaikkan pH tanah, dan meningkatkan penyerapan unsur hara N, P dan K oleh tanaman.

Pupuk kieserite yang dapat digunakan adalah cap kuda sakti dari PT. Santani Sejahtera, pupuk ini merupakan pupuk majemuk yang mengandung magnesium dan sulfat. Pupuk kieserite biasa disebut dengan pupuk magnesium sulfur. Pupuk kieserite mengandung Mg 27% dan S 21%.

Menurut Puspita (2013) pemberian pupuk kieserite dapat meningkatkan produksi tanaman. Kandungan Mg yang terdapat dalam pupuk kieserite sangat dibutuhkan tanaman dalam pembentukan hijau daun (klorofil) dan sebagai enzim dalam proses metabolisme tanaman seperti proses fotosintesis, pembentukan sel, pembentukan protein, pembentukan pati, transfer energi serta mengatur pembagian dan karbohidrat keseluruhan jaringan tanaman terutama pada batang.

Menurut Maryani dan Gusmawartati (2011), pemberian pupuk kieserite pada tanaman nilam dengan dosis 6,25g/polybag dapat meningkatkan ketersediaan hara pada tanaman sehingga pertumbuhan tanaman juga meningkat. Menurut hasil penelitian Rizal dan Sari (2023) pemberian dosis pupuk kieserite 1,2 g/polybag berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, diameter batang, jumlah daun serta luas daun pada tanaman kelapa sawit di pembibitan awal.

Menurut hasil penelitian Syafrani, Susi, Ihsan, Febriani (2023) mengatakan bahwa pemberian pupuk kieserite dosis 2 g/tanaman dapat meningkatkan parameter tinggi tanaman, jumlah daun, berat buah pertanaman dan bobot buah pada tanaman pinang.

Pemberian pupuk kieserite pada dosis 0,80 g/tanaman dapat meningkatkan tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang dan bobot kering tanaman bibit kelapa sawit serta dapat meningkatkan hara Mg pada tanah ultisol (Kasno dan Nurjaya, 2011). Dosis anjuran produsen pupuk kieserite yang digunakan adalah dosis 90-100kg/ha (PT. Santani Sejahtera).

Berdasarkan uraian di atas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian “**Respon Pertumbuhan Bibit Tanaman Pinang Betara (*Areca catechu* L. var. Betara) Terhadap Pemberian Pupuk Kieserite Di Polybag**”.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk Kieserite terhadap pertumbuhan bibit tanaman pinang betara di polybag.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi spesifik tentang pengaruh pemberian pupuk Kieserite terhadap pertumbuhan bibit tanaman pinang di polybag.

#### 1.4 Hipotesis

$H_0$ : Pemberian kieserite dengan dosis berbeda berpengaruh tidak nyata terhadap pertumbuhan tanaman pinang di polybag.

$H_1$ : Pemberian Kieserit dengan dosis berbeda berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan tanaman pinang di polybag.

